

PENINGKATAN KETERAMPILAN BODY MASSAGE BAGI SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN RAMBUT SMK NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO MELALUI PELATIHAN

Erin Nikmatu Saniah

Mahasiswa S1 Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(saniya26erin@gmail.com)

Dra. Hj. Suhartiningsih, M. Pd

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(suhartiningsih1957@yahoo.com)

Abstrak: Pelatihan keterampilan body massage diberikan dikelas XI tata kecantikan rambut SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto untuk menambah keterampilan siswa dan digunakan untuk bekal bekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui aktivitas pelatih keterampilan *body massage* 2) mengetahui aktivitas siswa keterampilan *body massage* 3) hasil keterampilan *body massage* 4) respon siswa setelah mengikuti pelatihan Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen yang menggunakan desain penelitian *pre test and post test group*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI tata kecantikan rambut SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data melalui observasi, angket, tes kinerja dengan melibatkan 6 observer. Analisis data menggunakan rata-rata dan persentase, serta hasil pelatihan menggunakan uji-t dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 pada taraf signifikan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas pelatih yang terdiri dari tiga belas aspek mendapatkan nilai rata-rata (3,5 - 4) dengan kriteria baik. Aktivitas siswa terdiri dari enam aspek, mendapatkan persentase (90%-100%) dengan kriteria sangat baik. Hasil keterampilan *body massage* uji t mendapatkan 15.664 dengan taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka hasil akhir ada peningkatan keterampilan secara nyata sebelum dan sesudah pelatihan keterampilan *body massage*. Respon siswa menunjukkan 100% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: keterampilan *body massage*, pelatihan

Abstract: Training of body massage skill was given in grade XI Hair Styling SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto to improve student skill and used for job prepare. The aims of this research were 1) to know trainer activity 2) to know student activity 3) result of body massage skill training 4) student response after follow the training. Type of this research was pre-experimental which used research design Pre Test and Post Test Group. Subject of this research were grader XI Hair Styling SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto as many as 30 students. Data collecting method through observation, questionnaire, and performance test by involving 6 observers. Data analysis used mean and percentage, also t-test for training result by using SPSS 22 program at significance 5%. Result of this research shows trainer activity consist of thirteen aspects obtained mean score (3.5 – 4) with good criteria. Student activity consist of six aspects obtained percentage 90% - 100% with very good criteria. Result of student response shows 100% with very good criteria. Result of t-test obtained 15,664 with significance ($0.000 < 0.05$), thus the final result, there are significant skill improvement before and after body massage skill training.

Keywords: body massage skill, training

PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki kompetensi keahlian yang mengacu pada keahlian tata kecantikan rambut. Hal tersebut mengakibatkan materi yang diajarkan lebih mengarah pada kompetensi seperti perawatan rambut, penataan rambut, dan penataan sanggul. Sedangkan untuk materi tata kecantikan kulit hanya sekilas diajarkan dalam muatan lokal sehingga siswa belum sepenuhnya memahami materi tata kecantikan kulit. Khususnya materi keterampilan *body massage* belum pernah diajarkan sehingga untuk menambah keterampilan pada siswa tata kecantikan rambut dilakukan pelatihan kemudian hasil akhir diamati melalui pelatihan. Keterampilan *body massage* perlu diberikan kepada siswa agar siswa dapat menerapkannya dalam dunia kerja. Di dalam masyarakat *body massage* sangat diminati sehingga dibutuhkan banyak tenaga terapis.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan sebuah pelatihan keterampilan *body massage* bagi siswa tata kecantikan rambut di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Peserta pelatihan dipilih dari siswa yang berada dikelas XI, karena siswa kelas XI akan melakukan kegiatan Praktek Kerja Industri. Siswa diharapkan mendapat tambahan pengetahuan dan keterampilan yang nantinya dapat berguna saat mereka terjun ke dunia industri. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Siswa tata kecantikan rambut SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto diharapkan mendapatkan keterampilan baru, yang akan membantu mereka saat terjun di dunia kerja setelah diadakan kegiatan pelatihan *body massage*.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui aktivitas pelatih keterampilan *body massage* di kelas XI Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 1 Sooko melalui pelatihan. (2). Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam keterampilan *body massage* di kelas XI Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 1 Sooko melalui pelatihan. (3). Untuk mengetahui peningkatan penguasaan keterampilan *body massage* bagi siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 1 Sooko melalui pelatihan. (4). Untuk mengetahui respon siswa tentang pelatihan *body massage* di SMK Negeri 1 Sooko?

Keterampilan merupakan suatu minat atau bakat yang harus dimiliki seseorang, dengan keterampilan memungkinkan seseorang untuk dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan hasil yang maksimal. Keterampilan yang dimiliki seseorang yang dimiliki seseorang dapat diperoleh dari pendidikan

formal maupun non formal yang nantinya harus terus menerus ditingkatkan.

Pelatihan menurut Robinson dalam Marzuki (2010:174) adalah suatu pengajaran atau pemberian pengalaman kepada peserta pelatihan untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelatihan adalah proses membantu seseorang untuk memperoleh efektifitas dalam pekerjaan mereka baik sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap yang layak (Sastrohadiwiryo, 2005:199).

Menurut Malayu Hasibuan dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia (2003), pelatih atau instruktur yaitu seseorang atau tim yang memberikan latihan pendidikan kepada karyawan. Pelatih atau *trainer* memberikan peranan penting terhadap kemampuan kemajuan para karyawan yang akan dikembangkan. Pelatih yang akan melaksanakan pengembangan (*development = training education*) adalah pelatih internal, eksternal serta gabungan internal dan eksternal.

Massage merupakan salah satu cara untuk mengembalikan dan merawat kesehatan dengan memanipulasi jaringan tubuh yang halus. *Massage* adalah sentuhan sederhana pada kulit yang merupakan reaksi terhadap rasa nyeri atau ketidak nyamanan pada suatu bagian tubuh sebagai cara untuk mengembalikan dan merawat kesehatan. (Kusstianti, 2013:26). *Massage* tubuh (*body massage*) dengan cara manual adalah salah satu cara perawatan tubuh dengan menggunakan dua tangan pada bagian telapak tangan maupun jari-jari tangan. *Massage* yang berarti penekanan secara pelan. Dan di Indonesia lebih dikenal dengan istilah pijat. Yang pada awalnya *massage* bertujuan sebagai theurapetic tubuh yang akhirnya berkembang untuk lebih mencapai kecantikan tubuh.

Fungsi *massage* pada umumnya adalah menciptakan kenyamanan, relaksasi dan kebugaran melalui sentuhan terapis yang terangkai dengan gerakan yang sistematis. Dengan melakukan *massage* yang teratur dapat meredakan stress, ketegangan, kelelahan, sakit pada persendian, sakit kepala, insomnia, masalah pencernaan, gangguan emosi dan asma. Melalui *massage* yang dapat membuat orang rileks serta memulihkan kondisi tubuh. (Kusstianti, 2013:27).

Macam-macam teknik gerakan *massage* dibagi menjadi beberapa teknik antara lain: *Effleurage* adalah gerakan urut mengusap yang dilakukan secara berirama dan berturut-turut ke arah atas, *Friction* (menggosok, menggesek), *Petrissage* (memijit atau meremas), *Tapotage* merupakan gerakan ketukan yang berturut-turut

dan cepat, yang dilakukan dengan seluruh tangan atau ujung jari, *Vibration* adalah gerakan menggetar untuk merangsang atau menenangkan urat syaraf dan menghilangkan kerut pada wajah (Kusantati, 2008: 115).



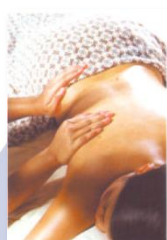
Effleurage (mengusap)



Friction (menggosok)



Petrissage (memijit)



Tapotage



Vibration (menggetar)

METODE

Jenis penelitian adalah *pre eksperimen* menggunakan desain penelitian *Pre test and Post test Group* (Suharsimi, 2010: 124). Subyek penelitian adalah Siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK N 1 Soko berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : (1). Metode observasi yaitu untuk mengamati dan mencatat aktivitas pelatih, dan aktivitas siswa pada keterampilan *body massage*. Metode observasi dilaksanakan oleh observer. (2). Metode tes kinerja adalah metode tes yang digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut. (3). Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi. Metode angket digunakan untuk mengetahui respon siswa pada keterampilan *body massage* bagi siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut.

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui aktivitas pelatih, aktivitas siswa, hasil praktek *pretest* dan *posttest* serta respon siswa. Data aktivitas pelatih pada keterampilan *body massage* dihitung dengan rumus mean

sedangkan aktivitas dan respon siswa menggunakan rumus persentase. Selanjutnya analisis data untuk hasil ketrampilan *body massage* sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dapat dihitung menggunakan uji t dan SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Pelatih

Hasil observasi aktivitas pelatih dalam pelatihan keterampilan *body massage* dinilai oleh 6 observer pada diagram sebagai berikut:

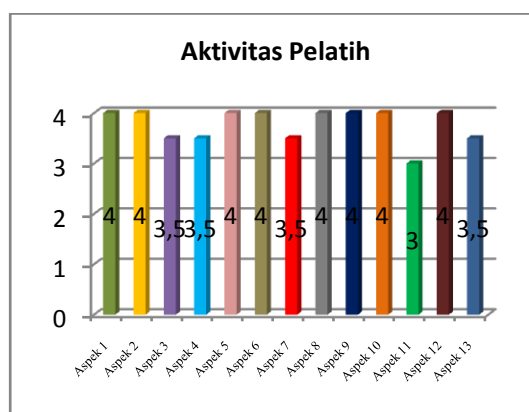


Diagram 1 Aktivitas Pelatih

- Aspek 1 : Menyiapkan ruangan, serta alat dan bahan yang digunakan.
- Aspek 2 : Mempersiapkan peserta dan mengecek kehadiran peserta
- Aspek 3 : Memotivasi peserta pelatihan
- Aspek 4 : Mengecek pengetahuan awal peserta pelatihan keterampilan *body massage*.
- Aspek 5 : Menyampaikan tujuan pelatihan
- Aspek 6 : Menyampaikan pengertian, fungsi serta macam-macam teknik gerakan *body massage*.
- Aspek 7 : Menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam keterampilan *body massage*.
- Aspek 8 : Menjelaskan teknik dan langkah-langkah *body massage*.
- Aspek 9 : Mendemonstrasikan langkah-langkah *body massage*.
- Aspek 10 : Membimbing peserta dalam praktek *body massage*.
- Aspek 11 : Mengecek pemahaman peserta tentang keterampilan *body massage*.
- Aspek 12 : Mengevaluasi hasil praktek keterampilan *body massage*
- Aspek 13 : Memberikan kesimpulan hasil kegiatan pelatihan.

Diagram 1 menunjukkan bahwa pelatih melakukan aktivitas menyiapkan ruang, mempersiapkan siswa, menyampaikan tujuan pelatihan, menyampaikan materi, menjelaskan teknik dan langkah-langkah *body massage*, mendemonstrasikan langkah-langkah *body massage*, membimbing siswa, dan mengevaluasi hasil praktek mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria baik. Sedangkan pelatih melakukan aktivitas memotivasi siswa, mengecek pengetahuan awal siswa, menjelaskan alat dan bahan, dan memberikan kesimpulan mendapatkan nilai rata-rata 3,5 dengan kriteria baik. Pelatih melakukan aktivitas mengecek pemahaman peserta mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria cukup baik.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pelatihan

Hasil aktivitas siswa pada saat mengikuti pelatihan keterampilan *body massage* dapat dilihat dari diagram 2 dibawah ini :

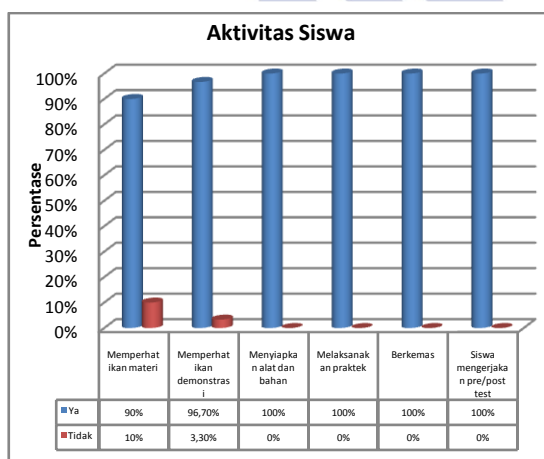


Diagram 2 Aktivitas Siswa Pelatihan

1. Aspek 1 : Memperhatikan penjelasan tentang materi keterampilan *body massage*
2. Aspek 2 : Memperhatikan demonstrasi teknik *body massage* yang diajarkan
3. Aspek 3 : Menyiapkan alat dan bahan yang dipergunakan
4. Aspek 4 : Melaksanakan praktek keterampilan *body massage*
5. Aspek 5 : Berkemas
6. Aspek 6 : Siswa mengerjakan pre/post test

Diagram 2 menunjukkan peserta melakukan aktivitas menyiapkan alat dan bahan, melaksanakan praktek, berkemas, dan mengerjakan *pretest* dan *posttest* mendapatkan 100% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan siswa melakukan aktivitas memperhatikan

materi dan memperhatikan demonstrasi mendapatkan (90% - 96.70%) dengan kriteria sangat baik.

3. Penilaian Hasil Test Kinerja Keterampilan *Body Massage*

Data hasil praktek peserta digunakan untuk melihat keberhasilan pelatihan *body massage* pada siswa pelatihan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto melalui *pretest* dan *posttest*. Berikut penyajian data hasil keterampilan *body massage* pada diagram dibawah ini :

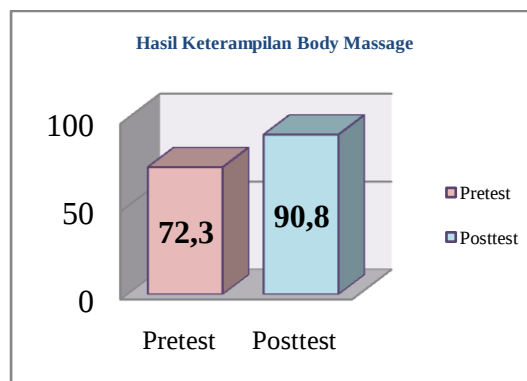


Diagram 3 Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

Diagram 3 menunjukkan bahwa hasil rata-rata skor penilaian *pretest* diperoleh dari 30 siswa pelatihan *body massage* yang menunjukkan rata-rata nilai 72,3 dengan kriteria cukup baik, hasil ini diperoleh sebelum para siswa mendapatkan pelatihan *body massage*. Sedangkan hasil rata-rata skor penilaian *posttest* yaitu setelah siswa mendapatkan pelatihan diperoleh rata-rata 90,8 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil perbandingan rata-rata skor penilaian *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil praktek keterampilan *body massage* bagi siswa kelas XI tata kecantikan rambut SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto setelah diadakan pelatihan dengan metode demonstrasi dan latihan dengan menggunakan *handout*.

Tabel 1

Uji Normalitas Hasil Keterampilan *Body Massage*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.3333	90.8333
	Std. Deviation	5.08774	4.86425
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.218
	Positive	.127	.218
	Negative	-.152	-.205
Kolmogorov-Smirnov Z		.833	1.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.491	.115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas data, pengambilan keputusan dengan menggunakan probabilitas atau sig. (2-tailed), jika taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata α (0,05), maka data berdistribusi normal. Dari tabel diatas diketahui bahwa kelompok *pretest* memiliki taraf signifikan 0,491 dan kelompok *posttest* memiliki taraf signifikan 0,115. Sehingga Asymp.sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka dapat dikatakan kedua data berdistribusi normal. Metode uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik karena syarat uji statistik parametrik apabila data berdistribusi normal

Selanjutnya adalah paired samples test dengan program SPSS terhadap perbedaan rata-rata, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 osttest pretest	18.50000	6.46876	1.18103	16.08453	20.91547	15.664	29	.000

Dari hasil tabel *paired samples test* diketahui bahwa nilai statistik uji t perbedaan skor *pre test* dan *post test* sebesar 15.664 dengan probabilitas atau taraf signifikansi 0,000, ($0,000 < 0,05$), dengan melihat pada cara pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dari Santoso (2014: 265) yaitu : Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka ada peningkatan keterampilan pada siswa pelatihan *body massage* sebelum dan sesudah dilakukan tes.

materi, keterampilan *body massage* sangat bermanfaat untuk bekal bekerja. Dapat disimpulkan dari ketujuh aspek tersebut secara keseluruhan mendapatkan 100% dengan kriteria sangat baik.

Pembahasan

1. Aktivitas Pelatih Keterampilan *Body massage*

Aktivitas pelatih secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata (3,5 – 4) dengan kriteria penilaian baik. Di dalam aktivitas pelatih ini didapatkan hasil pelatihan dengan nilai 3,5 pada aspek memotivasi peserta pelatihan, mengecek pengetahuan awal siswa pelatihan keterampilan *body massage*, menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan dan memberikan kesimpulan hasil kegiatan pelatihan. Sedangkan hasil pelatihan dengan nilai 4 terdapat pada aspek-aspek sebagai berikut : menyiapkan ruang serta alat dan bahan yang digunakan, mempersiapkan siswa dan mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pelatihan, menyampaikan pengertian fungsi serta macam-macam teknik *body massage*, menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan, menjelaskan mengenai teknik dan langkah-langkah *body massage*, mendemonstrasikan langkah-langkah *body massage*, membimbing siswa, mengecek pemahaman siswa, mengevaluasi hasil praktek. Menurut Hamalik (2005) pelatih merupakan salah satu unsur dalam program pelatihan. Pelatih merupakan seseorang yang akan memberikan pelatihan kepada siswa pelatihan mulai dari menyajikan teori, memberikan unjuk kerja hingga melakukan evaluasi kepada siswa pelatihan. Didalam aktivitas pelatih ini peneliti sebagai pelatih memegang peranan yang sangat penting terhadap kelancaran program pelatihan, maka dari itu setiap kegiatan pelatih harus dinilai untuk mengetahui apakah pelatihan ini telah berjalan dengan baik atau tidak.

2. Aktivitas Siswa Pelatihan Keterampilan *Body massage*

Menurut Ratnawati (2012:28) aktifitas siswa adalah suatu keaktifan, kesibukan atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan proses belajar. Aktivitas siswa pelatihan secara keseluruhan memiliki persentase antara (90%-100%) dengan kriteria sangat baik. Di dalam aktivitas siswa ini didapatkan hasil pelatihan dengan persentase 100% yang terdapat pada aspek menyiapkan alat dan bahan yang dipergunakan, melaksanakan praktek keterampilan *body massage*, berkemas, siswa mengerjakan pre/post test. Sedangkan hasil pelatihan dengan persentase 96,70% terdapat pada aspek memperhatikan demonstrasi dan hasil pelatihan dengan

4. Data hasil respon siswa pelatihan
Data respon peserta terhadap kegiatan pelatihan *body massage* pada siswa kelas XI tata kecantikan rambut SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto sebanyak 30 siswa dengan 7 aspek pernyataan yang mengacu pada jawaban “Ya” dan “Tidak” dengan perhitungan persentase. Respon siswa pelatihan terhadap keterampilan *body massage* dengan rincian sebagai berikut : Peserta menyatakan 100% keterampilan *body massage* merupakan hal baru, tertarik mengikuti pelatihan, merasa senang mengikuti pelatihan, keterampilan *body massage* yang diajarkan mudah dipahami dan dipraktekkan sendiri, memahami metode penyampaian materi dengan cara demonstrasi, *handout* yang diberikan dapat membantu pemahaman

persentase 90% terdapat pada aspek memperhatikan penjelasan tentang materi keterampilan *body massage*, pada aspek ini siswa kurang fokus dan kurang nyaman dengan ruangan yang agak sempit dan kondisi ruangan yang panas.

3. Penilaian Hasil Test Kinerja Keterampilan *Body Massage*

Penilaian hasil pelatihan keterampilan *body massage* di bagi dalam dua kegiatan yakni kegiatan *pretest* dan *posttest*. Data hasil pelatihan menunjukkan pada waktu *pretest* dari 30 peserta mendapatkan nilai dengan rata-rata sebesar 72,3 sedangkan pada waktu *posttest* mendapatkan nilai dengan rata-rata sebesar 90,8. Nilai rata-rata *pretest* yang sebesar 72,3 meningkat menjadi 90,8 pada kegiatan *posttest*. Sehingga dapat dikatakan kegiatan pelatihan *body massage* dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fandy Tjiptono (1995:223) yang menjelaskan bahwa tujuan kegiatan pelatihan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan agar peserta mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memahami materi yang diajarkan. Kemudian dari hasil uji signifikansi nilai *pretest* dan *posttest* terbukti ada perbedaan hasil *body massage* yang signifikan sebelum dan sesudah diberi pelatihan keterampilan *body massage*. Hasil nilai probabilitas atau taraf signifikansi dari uji t dengan SPSS menunjukkan nilai 0,000 akan dibandingkan dengan dengan taraf nyata 0,05 sehingga ($0,000 < 0,05$), maka H_0 diterima, dengan hasil akhir ada peningkatan keterampilan pada siswa pelatihan *body massage* sebelum dan sesudah dilakukan tes.

4. Hasil Respon Siswa Setelah Mengikuti Pelatihan Keterampilan *Body massage*

Angket respon oleh 30 siswa pelatihan keterampilan *body massage* menyatakan 7 aspek yang harus dinilai oleh siswa pelatihan. Dari ketujuh aspek tersebut rata-rata mendapatkan persentase 100%. Menurut Riduwan (2009:15) menyatakan bahwa jika persentase mencapai 81% - 100% maka mendapatkan kriteria sangat baik. Aspek pertama menyatakan saya tertarik mengikuti pelatihan keterampilan *body massage* mendapatkan persentase jawaban "Ya" sebanyak 100% yaitu dengan kriteria sangat baik, siswa merasa bersemangat mengikuti pelatihan ini karena bagi mereka pelatihan ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan, aspek kedua menyatakan pelatihan *body massage* merupakan hal baru mendapatkan persentase jawaban "Ya" sebanyak 100% yaitu dengan kriteria sangat baik, siswa merasa bahwa pelatihan *body massage* belum pernah diajarkan sebelumnya, aspek

ketiga menyatakan pelatihan yang diajarkan mudah dipahami dan dipraktikkan sendiri mendapatkan persentase jawaban "Ya" sebanyak 100% yaitu dengan kriteria sangat baik, siswa merasa bahwa cara penyampaian materi dalam pelatihan ini sangat mudah dipahami dan teknik gerakan *body massage* mudah untuk ditirukan sehingga siswa mudah untuk mempraktekannya sendiri, aspek keempat menyatakan saya merasa senang mengikuti pelatihan keterampilan *body massage* mendapatkan persentase jawaban "Ya" sebanyak 100% yaitu dengan kriteria sangat baik, siswa merasa senang dan antusias mengikuti pelatihan keterampilan *body massage*, aspek kelima menyatakan pelatihan keterampilan *body massage* sangat bermanfaat bagi kami untuk bekal bekerja mendapatkan persentase jawaban "Ya" sebanyak 100% yaitu dengan kriteria sangat baik, siswa merasa mendapatkan pengalaman baru dengan mengikuti pelatihan keterampilan *body massage* yang merupakan salah satu dari bidang kecantikan yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja setelah mereka lulus, aspek keenam menyatakan saya memahami metode penyampaian materi dengan cara demonstrasi mendapatkan persentase jawaban "Ya" sebanyak 100% yaitu dengan kriteria sangat baik, siswa merasa pelatihan dengan menggunakan model pembelajaran langsung untuk menyampaikan materi dan menggunakan metode demonstrasi serta metode latihan untuk memberikan gambaran secara langsung dapat mempermudah siswa untuk lebih cepat memahami dan menirukan, aspek ketujuh menyatakan handout yang diberikan dapat membantu pemahaman materi mendapatkan persentase jawaban "Ya" sebanyak 100% yaitu dengan kriteria sangat baik, siswa merasa selain memperhatikan penjelasan dan demonstrasi dari pelatih, siswa juga mempelajari handout untuk lebih memahami materi dengan mudah.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas yang dilakukan oleh pelatih pada keterampilan *body massage* dengan tigabelas aspek dihasilkan nilai rata-rata (3,5 - 4) mendapatkan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada keterampilan *body massage* dengan keenam aspek dihasilkan (90% -100%) mendapatkan kriteria sangat baik.
3. Hasil penilaian praktek siswa terdapat peningkatan nilai rata-rata sebelum dilakukan pelatihan diperoleh nilai 72,3 dan sesudah pelatihan

diperoleh nilai 90,8. Hasil uji t diperoleh nilai 15.664 dengan taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil akhir menyatakan terdapat peningkatan keterampilan secara nyata sebelum dan sesudah pelatihan keterampilan *body massage*.

4. Respon siswa ditunjukkan pada rekapitulasi hasil angket siswa dalam keterampilan *body massage* keseluruhan aspek mendapatkan 100% dengan kriteria sangat baik. Hasil respon siswa menyatakan bahwa semua siswa merasa bersemangat dan tertarik mengikuti pelatihan. Materi yang disampaikan pelatih dapat dikuasai dengan menggunakan *hand out* yang diberikan selama pelatihan. Hasil pelatihan juga dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari

Siswanto, Sastrohadiwiryo. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta : PT Bumi Aksara

B. Saran

Dengan adanya kesimpulan diatas dapat diberikan saran kepada pelatih/ *instruktur* pelatihan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi menjadi pelatihan-pelatihan lain seperti *body treatment* atau *body spa*.
2. Keterampilan *body massage* merupakan pelatihan yang membutuhkan ruangan yang luas dan nyaman sehingga dibutuhkan ruangan yang khusus untuk pelatihan *body massage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Kusianti, Nia. 2013. *Spa Dan Perawatan Badan, Handout*.
- Malayu, Hasibuan. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal, Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnawati, Sintha. 2012. *"Sekolah" Alternatif untuk anak*. Jakarta : Kompas
- Riduwan. 2009. *Rumusan dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Riduwan Dan Sunarto, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, Singgih. 2014. *SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo